

**GENDERLESS SEBAGAI IDE PENCIPTAAN FOTOGRAFI
FASHION EDITORIAL**



SKRIPSI PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI

Disusun Oleh :

Mochammad Saddam Husain

NIM 2111157031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

GENDERLESS SEBAGAI IDE PENCIPTAAN FOTOGRAFI FASHION

EDITORIAL

Disusun oleh:

Mochammad Saddam Husain

2111157031

Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal

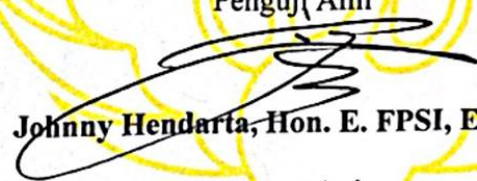
Pembimbing I/Ketua Penguji


**Dr. Sn. Muhammad Fajar
Apriyanto, S.Sn., M.Sn.**
NIDN. 0029047608

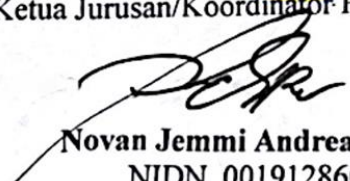
Pembimbing II/Anggota Penguji


Dheasey Amboningtyas, S.E., M.M.
NIDN. 0611118601

Penguji Ahli


Johnny Hendarta, Hon. E. FPSI, E.FIAP.

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Koordinator Program Studi


Novan Jemmi Andrea, M.Sn.
NIDN. 0019128606

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam


Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP. 196702031997021001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

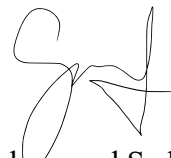
Nama : Mochammad Saddam Husain
No. Mahasiswa : 2111157031
Jurusan / Minat Utama : Fotografi
Judul Skripsi / Karya Seni : Genderless Fashion Sebagai Ide Penciptaan
Fotografi Fashion Editorial

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 5 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,



Mochammad Saddam Husain

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan dan penciptaan karya fotografi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini berisi proses dan hasil penciptaan karya fotografi yang berjudul “Genderless sebagai Ide Penciptaan Fotografi Fashion Editorial”. Dalam prosesnya, penyusunan dan perwujudan karya ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan hikmat dan rahmatnya,
2. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini,
3. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan FSMR ISI Yogyakarta,
4. Novan Jemmi Andrea, M.Sn., selaku Ketua Jurusan & Koordinator Program Studi Fotografi,
5. Dr.Sn. Muhammad Fajar Apriyanto, S.Sn., M.Sn, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu dalam memberikan arahan selama proses penulisan dan penciptaan karya,
6. Dheasey Amboningtyas, S.E., M.M, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu dalam memberikan arahan selama proses penulisan dan penciptaan karya,
7. Syaifudin, S.Sn, M.Ds., selaku Dosen Wali yang telah bersedia memberikan dukungan dan informasi selama proses belajar,
8. Seluruh Dosen di Jurusan Fotografi FSMR ISI Yogyakarta,

9. Ramon selaku pemilik busana Andrean NR yang telah mengizinkan dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini,
10. Sindo, Aurel, Kimlee, dan Anta yang telah berkenan berpartisipasi menjadi model dalam proses penciptaan skripsi ini,
11. Alif dan Zuzu yang telah berkenan berpartisipasi menjadi *make up artist* dalam proses penciptaan skripsi ini,
12. Faisa, Teman Fomo, Rissa, dan pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu sehingga penyusunan dan penciptaan karya skripsi ini berjalan dengan lancar.

Disadari dalam penyusunan laporan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dalam bentuk penulisan maupun penciptaan. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun, sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan skripsi ini dapat memberikan contoh yang bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 9 Desember 2025

Mochammad Saddam Husain

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR KARYA	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	4
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN	6
A. Landasan Teori.....	6
B. Tinjauan Karya.....	12
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	16
A. Objek Penciptaan.....	16
B. Metode Penciptaan.....	18
C. Proses Perwujudan Karya.....	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Ulasan Karya.....	31
BAB 5 KESIMPULAN	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	111
KEPUSTAKAAN	113
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR KARYA

Karya 1: <i>Netral Ground 1</i>	31
Karya 2: <i>Netral Ground 2</i>	35
Karya 3: <i>Raw Identity 1</i>	39
Karya 4: <i>Raw Identity 2</i>	43
Karya 5: <i>Dynamic Form 1</i>	47
Karya 6: <i>Dynamic Form 2</i>	51
Karya 7: <i>Bold Statement 1</i>	55
Karya 8: <i>Bold Statement 2</i>	59
Karya 9: <i>Silent Power 1</i>	63
Karya 10: <i>Silent Power 2</i>	67
Karya 11: <i>Urban Identity 1</i>	71
Karya 12: <i>Urban Identity 2</i>	75
Karya 13: <i>Fluid Construct 1</i>	79
Karya 14: <i>Fluid Construction 2</i>	83
Karya 15: <i>Transitional Form 1</i>	87
Karya 16: <i>Transitional Form 2</i>	91
Karya 17: <i>Shifting Layers 1</i>	95
Karya 18: <i>Shifting Layers 2</i>	99
Karya 19: <i>Static Flow 1</i>	103
Karya 20: <i>Static Flow 2</i>	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Karya Prabowo Prajogjo, 2024	12
Gambar 2.2 Karya Saffie Adjie Badas, 2024.....	13
Gambar 2.3 Karya Helmut Newton, 1998	14
Gambar 3.1 Kamera Sony A7Riii	20
Gambar 3.2 Lensa Tamron 28-75 F2.8	21
Gambar 4.1 Diagram Tata Cahaya Karya Foto <i>Netral Ground</i> 1	34
Gambar 4.2 Diagram Tata Cahaya Karya Foto <i>Netral Ground</i> 2	38
Gambar 4.3 Diagram Tata Cahaya Karya Foto <i>Raw Identity</i> 1	42
Gambar 4.4 Diagram Tata Cahaya Karya Foto <i>Raw Identity</i> 2	46
Gambar 4.5 Diagram Tata Cahaya Karya Foto <i>Dynamic Form</i> 1	50
Gambar 4.6 Diagram Tata Cahaya Karya Foto <i>Dynamic Form</i> 2	54
Gambar 4.7 Diagram Tata Cahaya Karya Foto <i>Bold Statement</i> 1	58
Gambar 4.8 Diagram Tata Cahaya Karya Foto <i>Bold Statement</i> 2	62
Gambar 4.9 Diagram Tata Cahaya Karya Foto <i>Silent Power</i> 1	66
Gambar 4.10 Diagram Tata Cahaya Karya Foto <i>Silent Power</i> 2	70
Gambar 4.11 Diagram Tata Cahaya Karya Foto <i>Urban Identity</i> 1	74
Gambar 4.12 Diagram Tata Cahaya Karya <i>Urban Identity</i> 2	78
Gambar 4.13 Diagram Tata Cahaya Karya Foto <i>Fluid Construct</i> 1	82
Gambar 4.14 Diagram Tata Cahaya Karya Foto <i>Fluid Construct</i> 2	86
Gambar 4.15 Diagram Tata Cahaya Karya Foto <i>Transitional</i> 1	90
Gambar 4.16 Diagram Tata Cahaya Karya Foto <i>Transitional Form</i> 2	94
Gambar 4.17 Diagram Tata Cahaya Karya Foto <i>Shifting Layers</i> 1	98
Gambar 4.18 Diagram Tata Cahaya Karya Foto <i>Shifting Layers</i> 2	102
Gambar 4.19 Diagram Tata Cahaya Karya Foto <i>Stuatic Flow</i> 1	106
Gambar 4.20 Diagram Tata Cahaya Karya Foto <i>Stuatic Flow</i> 2	110

ABSTRAK

Genderless fashion dipahami sebagai pendekatan mode yang tidak membatasi pakaian berdasarkan kategori gender, melainkan memberi ruang bagi individu untuk mengekspresikan identitasnya secara bebas di luar konstruksi maskulin dan feminin. Minimnya representasi visual konsep ini dalam ruang fotografi editorial di Indonesia menjadikan eksplorasi melalui media fotografi relevan untuk dikembangkan. Melalui fotografi *fashion* editorial, penelitian ini bertujuan menyampaikan narasi visual yang menekankan inklusivitas, kesetaraan, dan kebebasan dalam mengekspresikan identitas gender. Proses penciptaan dilakukan melalui eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi mencakup riset teori, referensi fotografer editorial, serta penyusunan *moodboard*. Tahap perancangan menekankan konsep visual, *styling*, dan pendekatan pemotretan. Pada tahap perwujudan, pemotretan dilakukan dengan format diptych menggunakan dua model berbeda gender yang mengenakan busana yang sama untuk menegaskan kesetaraan representasi. Penelitian ini menghasilkan 20 karya fotografi *fashion* editorial dengan penekanan pada *styling*, pencahayaan *mix light*, dan visualisasi *genderless*. Hasilnya menunjukkan bahwa fotografi editorial mampu menjadi medium efektif untuk menghadirkan narasi inklusif serta memperkaya referensi visual mengenai *genderless fashion* di Indonesia.

Kata Kunci: *genderless fashion*, identitas gender, representasi visual

ABSTRACT

Genderless fashion is known as a fashion approach that does not confine clothing within gendered categories, but instead provides space for individuals to express their identities freely beyond masculine and feminine constructions. The limited visual representation of this concept within Indonesia's editorial photography scene highlights the relevance of exploring it through photographic media. Through fashion editorial photography, this research aims to construct a visual narrative that emphasizes inclusivity, equality, and freedom in expressing gender identity. The creation process consists of three stages: exploration, design, and realization. The exploration stage includes theoretical research, the study of editorial photographers' works, and the development of moodboards. The design stage focuses on visual concept development, styling, and photographic approach. In the realization stage, the photoshoot was conducted using a diptych format featuring two models of different genders wearing the same clothing to emphasize equal representation. This research resulted in 20 fashion editorial photographs with a focus on styling, mixed lighting techniques, and genderless visual expression. The findings demonstrate that editorial photography can serve as an effective medium for presenting inclusive narratives while expanding visual references related to genderless fashion in Indonesia.

Keywords: *genderless fashion, gender identity, visual representation*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fashion menjadi salah satu cara mengekspresikan diri yang terus berkembang seiring dengan perubahan budaya dan pola pikir masyarakat. Barnard (2002), berpendapat bahwa Fashion adalah cara untuk mengekspresikan diri dan identitas seseorang. Barnard juga mengutip Oxford English Dictionary (OED) dalam mendefinisikan *fashion*, salah satunya adalah bentuk dan jenis tata cara atau cara bertindak tertentu. Secara etimologis, Fashion berasal dari kata *latin* yaitu *factio* yang berarti membuat atau melakukan. Namun, seiring berkembangnya zaman makna *fashion* mengalami penyempitan arti menjadi sesuatu yang dikenakan seseorang, istilah ini juga sering kali digunakan sebagai sinonim dari dandanan, gaya, dan busana. Menurut Barthes (1990), *fashion* adalah sebuah sistem tanda (*signs*), cara seseorang berpakaian merupakan sebuah tanda untuk menunjukkan siapa dirinya dan nilai budaya apa yang dianut. Pakaian bukan lagi hanya digunakan untuk melindungi tubuh, tetapi juga untuk menunjukkan karakter, profesi, serta afiliasi sosial seseorang. Oleh karena itu, *fashion* tidak hanya melulu soal pakaian, akan tetapi perpaduan dari berbagai atribut baik pakaian, aksesoris, model rambut, hingga riasan yang mewakili identitas yang ingin ditampilkan seseorang.

Dalam perkembangannya, *fashion* mengalami pergeseran makna dan fungsi, salah satunya dengan munculnya konsep *genderless fashion* atau

mode tanpa gender. *Genderless Fashion* merupakan suatu pendekatan dalam dunia mode yang tidak membatasi pakaian berdasarkan kategori gender tertentu. Konsep ini memungkinkan siapa saja mengenakan pakaian sesuai dengan preferensi mereka tanpa harus terikat pada norma tradisional mengenai pakaian laki-laki atau perempuan (Kamilia & Ratuannisa, 2025). Tren ini berkembang sebagai respon terhadap perubahan pola pikir masyarakat mengenai identitas gender yang semakin inklusif dan fleksibel. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak desainer dan merek *fashion* ternama mulai mengadopsi konsep ini dan merilis koleksi yang tidak dikategorikan secara khusus untuk pria atau wanita. Hal ini menandai adanya pergeseran signifikan dalam industri *fashion*, di mana batasan antara pakaian maskulin dan feminin mulai kabur. Perkembangan *genderless fashion* tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi penerimaannya di masyarakat. Salah satu faktor utama adalah meningkatnya kesadaran akan inklusivitas dan keberagaman dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam *fashion*. Banyak individu, terutama generasi muda, mulai mempertanyakan norma-norma yang telah lama diterapkan dan mencari cara untuk mengekspresikan diri mereka dengan lebih bebas.

Seiring dengan keterbukaan dan berkembangnya ide dalam *fashion*, fotografi editorial memiliki peran penting sebagai media untuk menyampaikan narasi tersebut. Fotografi *fashion* editorial dapat menjadi sebuah ruang visual untuk membangun cerita, mengangkat isu, serta menciptakan interpretasi kreatif terhadap produk *fashion*. Dalam konteks

fashion genderless, fotografi editorial menjadi medium yang efektif untuk mengkomunikasikan ide tentang kesetaraan, kebebasan, dan fleksibilitas terhadap identitas gender melalui penciptaan foto yang mengedepankan unsur-unsur netral. Di Indonesia, representasi *genderless fashion* dalam ruang editorial masih tergolong terbatas. Media dan industri *fashion* lokal umumnya masih berpegang pada konstruksi yang membedakan antara maskulin dan feminin secara tegas. Oleh karena itu, eksplorasi visual melalui karya fotografi *fashion* editorial yang mengusung konsep *genderless* menjadi relevan, baik secara artistik maupun sebagai kontribusi terhadap diskursus *fashion* yang lebih inklusif di ranah lokal.

Karya ini dihadirkan sebagai bagian dari proses penciptaan dalam tugas akhir yang bertujuan mengeksplorasi ide *genderless fashion* ke dalam bentuk karya fotografi *fashion* editorial. Dengan menggunakan pendekatan *diptych*, yakni menampilkan dua foto berdampingan dari model laki-laki dan perempuan yang mengenakan busana yang sama, penulis mencoba menyampaikan bagaimana busana bisa dikenakan lintas gender tanpa kehilangan nilai estetik dan kekuatan ekspresi. Pemotretan dengan pendekatan fotografi *fashion* editorial ini tidak hanya menjadi ruang untuk bereksperimentasi visual, tetapi juga bentuk pernyataan tentang bagaimana *fashion* bisa menjadi medium yang lebih inklusif dan ekspresif.

Penggunaan media fotografi *fashion* editorial menjadi sarana untuk memvisualkan konsep *genderless* dalam *fashion* agar terhubung dalam satu

narasi. Fotografi *fashion* editorial digunakan karena relevan untuk menonjolkan sisi *fashion* dengan tetap menyampaikan pesan dan makna serta mempertahankan benang merah pada setiap karya. Penciptaan karya ini bermaksud untuk menggambarkan ide bahwa *fashion* tidak melulu terikat dengan gender dan setiap manusia berhak mengekspresikan dirinya melalui atribut atau pakaian yang ia kenakan tanpa didiskriminasi oleh stereotip gender yang berlaku di masyarakat. Dengan begitu, diharapkan penciptaan ini dapat memberikan manfaat serta memperkaya referensi visual seputar topik *fashion* dan gender. Visualisasi *genderless fashion* yang kuat dan komunikatif memiliki potensi untuk digunakan oleh *brand*, desainer, atau media editorial yang ingin menjangkau audiens yang lebih terbuka dengan kebebasan berekspresi dan keberagaman. Oleh karena itu, pendekatan visual dalam karya ini tidak hanya memperhatikan aspek konseptual, tetapi juga estetika visual yang sesuai dengan kebutuhan industri *fashion* komersial masa kini.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana mewujudkan *genderless* sebagai ide penciptaan fotografi *fashion* editorial.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Penciptaan karya fotografi ini bertujuan untuk memvisualisasikan *genderless fashion* melalui media fotografi *fashion* editorial.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Menambah referensi mengenai topik *genderless fashion* melalui media fotografi *fashion* editorial
- b. Meningkatkan kesadaran akan inklusivitas gender dalam *fashion* melalui karya fotografi *fashion* editorial.

